

Pelatihan Kepemanduan Wisata Desa Pulau Bungin Kabupaten Sumbawa

INFO PENULIS

Lalu Ratmaja
Politeknik Pariwisata Lombok

Anas Pattaray
Politeknik Pariwisata Lombok
anas.pattaray@ppl.ac.id
+6282144642100

Sirajudin
Politeknik Pariwisata Lombok

IAY Dewi Pidada
Politeknik Pariwisata Lombok

Jumraidin
Politeknik Pariwisata Lombok

INFO ARTIKEL

ISSN: 2807-6834

Vol. 4, No. 2, Desember 2024

<http://almufi.com/index.php/AJPKM>

© 2024 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ratmaja, L., Pattaray, A., Sirajudin, Pidada, I. D., & Jumraidin. (2024). Pelatihan Kepemanduan Wisata Desa Pulau Bungin Kabupaten Sumbawa. *Almufi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2), 199-204.

Abstrak

Pulau Bungin adalah salah satu pulau kecil yang berada disebelah di teluk Alas Kabupaten Sumbawa. Destinasi wisata berbasis bahari merupakan unggulan daya tarik wisata pulau Bungin yang kerap kali dikunjungi oleh wisatawan. Permasalahan yang terjadi diantaranya pengembangan potensi wisata belum dilaksanakan dengan optimal pada potensi wisata selain *snorkeling*, mancing dan *diving*. Tujuan kegiatan pengabdian ini diantaranya memberikan pendampingan pada masyarakat dengan mengidentifikasi potensi lokal yang dapat dijadikan daya tarik wisata sehingga lebih variasi dan memberikan dampak positif dalam perekonomian masyarakat. Pada kegiatan pendampingan ini melibatkan pokdarwis, perangkat desa dan anggota masyarakat Bungin. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lokasi, situasi dan kondisi pulau Bungin, identifikasi permasalahan yang selanjutnya dijadikan Pemandu Wisata. Hasil pendampingan yang diperoleh yaitu meningkatnya pengetahuan peserta tentang potensi lokal yang ada di pulau Bungin, dan peserta pendampingan bias membuat Pemandu Wisata. Luaran kegiatan pendampingan ini adalah Pemandu Wisata bahari fullday tour Pulau Bungin.

Kata Kunci: Pemandu Wisata, wisata bahari, Pulau Bungin

Abstract

Bungin Island is one of the small islands located next to Alas Bay in Sumbawa Regency. Marine-based tourist destinations are the flagship tourist attraction of Bungin Island, which is often visited by tourists. The problems that occur include the development of tourism potential that has not been carried out optimally in tourism potential other than snorkelling, fishing and diving. The objectives of this service activity include providing assistance to the community by identifying local potential that can be used as a tourist attraction so that it is more varied and has a positive impact on the community's economy. This mentoring activity involved the Pokdarwis, village officials and Bungin community members. The implementation of the activity begins with observation of the location, situation and condition of Bungin Island, identification of problems which are then used as Tour Guides. The results of the mentoring obtained were the increased knowledge of the participants about the local potential on Bungin Island, and the mentoring participants could make a Tour Guide. The output of this mentoring activity is a fullday tour marine tour guide for Bungin Island.

Key Words: Tour Guide, marine tourism, Bungin Island

A. Pendahuluan

Pulau Bungin merupakan pulau terpadat di dunia dengan luas wilayah 8,5 Hektar di huni oleh 5.000 jiwa penduduk (Sensus Penduduk 2014) Pulau ini terletak di wilayah Kabupaten Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat dan menjadi desa wisata berdasarkan SK Bupati Nomor 438 tahun 2020 dengan katagori desa wisata rintisan. Desa wisata merupakan wujud kombinasi 3A (Atraksi, Akomodasi dan Aksesibilitas) serta pendukung lainnya dalam tata kehidupan masyarakat dan menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku.

Disebut desa wisata karena memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan (Karangasem, dalam Yusuf A.Hilman Dkk 2018). Pengembangan desa wisata erat kaitannya dengan industri pariwisata. Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Menurut R.S Darmajadi (Dalam Christina & Putri, 2014). Dilandasi oleh masalah ini, diperlukan suatu pendampingan dalam pembuatan Pemandu Wisata dan tour guide sehingga proses pembuatan Pemandu Wisata dan tour guide dapat dilakukan bersama sesuai kondisi yang ada.

Pulau Bungin memiliki kenakekaragaman hayati, seperti terumbu karang, keindahan biota bawah laut dengan berbagai macam jenis ikan hias, spesies Bintang laut, Species Bulu Babi dan spesies Teripang (Sasongko, 2020). Pulau Bungin menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Sumbawa. Saat ini sektor pariwisata di pulau Bungin menjadi komponen penting dalam menyumbangkan perekonomian masyarakat lokal. Pada tahun 2011 pulau Bungin mulai dikenal dan dikunjungi oleh wisatawan nusantara (wisnus) dan Mancanegara (wisman) dengan angka kunjungan pada tahun 2020-2021 mencapai 757 wisnus dari daerah Jakarta, Bandung, Surabaya, sementara Wisman dari negara Prancis, Jerman dan Jepang. Pada tahun 2022 angka wisatawan mencapai 1301 wisatawan dengan jumlah tertinggi sebesar 325 wisatawan pada bulan September 2022 dan jumlah terendah tanpa ada kunjungan wisatawan pada bulan Mei 2022.

Mayoritas wisatawan berkunjung pada hari Sabtu-Minggu. Snorkeling menjadi motivasi utama wisatawan ke pulau Bungin. aktivitas lainnya adalah diving dan mancing. Lokasi snorkeling dan diving diantaranya; teluk Alas, dan Kenawa. Selain keindahan bawah laut, pulau Bungin juga memiliki potensi wisata lainnya berupa aktifitas masyarakat lokal, Kuliner, sejarah, budaya yang berpotensi sebagai daya tarik wisata pulau Bungin.

Menurut Dispar Sumbawa (2022) Pariwisata pulau Bungin adalah suatu wilayah pulau Bungin yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pulau Bungin, baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat- istiadat, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang Pulau Bungin yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya dengan berbagai komponen kepariwisataan (atraksi, akomodasi, makan, minum, dan lain-lain). Namun Pemandu Wisata yang ditawarkan oleh Pokdarwis adalah itu itu saja sehingga wisatawan yang sudah berkunjung jarang balik

kembali sementara ikon yang membuat Bungin terkenal adalah kepadatan penduduknya yang membuat Bungin menjadi pulau terpadat di dunia.

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke pulau Bungin maka Pemandu Wisata yang sudah ada perlu dikembangkan sehingga wisatawan yang berkunjung memiliki pilihan dalam menentukan Pemandu Wisata yang akan dibeli. Pemandu Wisata snorkeling, diving belum dikembangkan oleh pengelola desa wisata (Pokdarwis). Hal ini karena beberapa permasalahan yang dialami oleh mitra. menurut ketua umum Pokdarwis M. Sikir (30), anggota pokdarwis terdiri dari masyarakat lokal yang berprofesi sebagai pemandu lokal, nelayan, tour operator, selama ini mereka berperan aktif dalam menjual Pemandu Wisata dan mengatur wisatawan yang berkunjung ke pulau Bungin untuk kegiatan *snorkeling*, *diving*, dan mancing, namun jarang sekali mengajak wisatawan untuk keliling kampung menggunakan perahu dan menikmati kuliner dan daya tarik wisata lainnya. Permasalahan karena selama ini tour operator lebih banyak menjual ke wisatawan keindahan bawah laut dan belum ada pendampingan dari Lembaga atau perguruan tinggi kepada Pokdarwis dan pengelola pariwisata untuk melakukan identifikasi dan menginterpretasikannya ke dalam Pemandu Wisata.

Berangkat dari permasalahan diatas Tim Pengabdian Politeknik Pariwisata Lombok mendampingi Pokdarwis dan pengelola desa wisata pulau Bungin menyusun Pemandu Wisata sebagai pendamping Pemandu Wisata yang sudah ada sehingga wisatawan yang datang memiliki alternative dalam memilih paket yang akan dibeli. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada Pokdarwis dan pengelola desa wisata cara membuat dan mengemas Pemandu Wisata sesuai destinasi dan obyek wisata yang ada di pulau Bungin. Dengan adanya kegiatan pendampingan ini, diharapkan Pokdarwis dan pengelola desa wisata mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam membuat Pemandu Wisata sehingga dalam mengelola pariwisata pulau Bungin menjadi lebih maju dan professional. Tujuan dilaksanakannya Pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pendampingan kepada Pokdarwis dan pengelola desa wisata pulau bungin agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun Pemandu Wisata dan mengelola desa wisata secara professional.

Langkah langkah yang dilakukan tim pengabdian dalam mendampingi pokdarwis dan pengelola desa wisata adalah melakukan observasi dan identifikasi fotensi dan oyek wisata yang ada di pulau bungin kemudian melakukan analisis potensi dan obyek yang bisa dijadikan Pemandu Wisata. Dari hasil analisis tersebut kemudian tim pengabdian menyusun tema dan quotation sehingga lebih memudahkan peserta pendampingan untuk memahami tentang apa yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tim pengabdian masyarakat Politeknik Pariwisata Lombok mengangkat tema Pendampingan Penyusunan Pemandu Wisata Bahari di Desa Wisata Pulau Bungin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa Besar. Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan, di mulai pada bulan Januari dan berakhir pada bulan Maret 2023. Setelah kegiatan pendampingan maka akan dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk melihat apakah Pemandu Wisata yang sudah di susun oleh Pokdarwis bisa dijual dan bisa dijalankan oleh Pokdarwis dan pengelola desa wisata dengan baik. Jika terdapat kendala maka akan dilakukan revisi dan peninjauan kembali sehingga apa yang sudah diberikan kepada Pokdarwis dan pengelola desa wisata pulau Bungin dapat bermanfaat dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

B. Metodologi

Tempat dan Waktu kegiatan pengabdian masyarakat Politeknik Pariwisata Lombok ini dilakukan di Pulau Bungin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 3 bulan dimulai pada bulan Januari dan berakhir pada bulan Maret 2023.

Sasaran. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anggota Pokdarwis dan pengelola desa wisata pulau Bungin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Politeknik Pariwisata Lombok dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

1. **Tahap Pertama**, Tim Pengabdian melakukan beberapa kegiatan sebagai persiapan materi, tema dan model pengabdian yang akan dilaksanakan yaitu (a) melakukan survey lapangan untuk mengetahui kondisi terkini pulau Bungin dan mencari solusi yang sesuai dengan kebutuhan agar apa yang akan dilakukan tepat sasaran (b) melakukan FGD dan koordinasi dengan Pokdarwis, pengelola desa wisata, Pemerintah desa dan Dinas pariwisata Kabupaten Sumbawa (DISPAR) untuk kelengkapan administrasi. (c) menyusun

dan merancang pola kegiatan yang akan dilakukan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

2. **Tahap kedua**, Tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan dan bimbingan dalam merencanakan dan menyusun Pemandu Wisata bahari Pulau Bungin bersama peserta pengabdian, tahapan ini terdiri dari (a) menyiapkan konsep Pemandu Wisata berupa daya tarik wisata, seperti pemandangan bawah laut yang indah untuk snoorkling, diving, budaya dan kuliner. (b) jalan-jalan keliling pulau menggunakan perahu kayu untuk melihat keindahan Pulau bungin dari luar, kemudian dilanjutkan dengan jalan-jalan mengelilingi kampung melihat kuliner, persiapan nelayan menangkap ikan, seni dan budaya masyarakat Bungin. (c) merancang dan mengemas Pemandu Wisata bahari fullday tour Pulau Bungin.
3. **Tahap ketiga**, Tim pengabdian masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terdiri dari (a) monitoring dan evaluasi kegiatan secara menyeluruh (b) menyusun laporan akhir; dan (c) melakukan publikasi melalui jurnal Pengabdian Masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Tahap Awal

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM), diawali dengan melakukan kegiatan Fokus Group Diskusi (FGD), dan koordinasi dengan pengurus Pokdarwis dan pengelola Desa Bungin yang terdiri atas 17 orang dari Pokdarwis dan pengelola desa wisata dan tim pengabdian sebanyak 7 orang, terdiri dari 5 Orang dosen dari Prodi Usaha Perjalanan Wisata, 1 orang dari Bidang akademik dan 1 orang dari bidang administrasi umum Politeknik Pariwisata Lombok. Pada tahap ini Tim PKM memberikan pengetahuan kepada peserta FGD tentang obyek dan daya Tarik wisata yang ada di Pulau Bungin. Melakukan koordinasi dan diskusi mengenai obyek dan daya Tarik wisata Pulau Bungin, mulai dari sejarah, seni, budaya, kuliner, ekonomi, adat-istiadat yang unik dan menarik, yang dapat dijual dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Dari hasil FGD tersebut diketahui bahwa wisatawan yang berkunjung ke pulau Bungin berasal dari kelompok umur muda (25 tahun) dengan motivasi melihat pesona alam bawah laut, melalui aktivitas snorkeling dan diving di beberapa spot yang sudah ditetapkan. Selain itu, wisatawan juga melakukan kegiatan memancing akan tetapi wisatawan tidak menginap di pulau Bungin karena homestay belum tersedia.



Gambar 1. Penjajakan dan penyerahan bak sampah di Destinasi wisata Pulau Bungin

2. Tahap Inti

Pada tahap ini, tim pengabdian mendampingi peserta yang terdiri dari kelompok Pokdarwis, pengelola desa wisata dan anggota masyarakat menyusun rencana perjalanan wisata, berdasarkan identifikasi obyek dan atraksi yang sudah disepakati bersama pada kegiatan FGD. Menurut Suyitno (2001), Terdapat beberapa komponen dalam menyusun Pemandu Wisata, antara lain: (1) Rute Perjalanan sebaiknya berbentuk putaran, (2) Variasi daya tarik wisata yang dikunjungi disusun berurutan sehingga tidak terkesan bolak balik,

(3) Tata urutan kunjungan disesuaikan dengan obyek wisata yang dikunjungi terlebih dahulu atau yang diletakkan pada akhir perjalanan.

Tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan dan bimbingan dalam merencanakan dan menyusun Pemandu Wisata bahari Pulau Bungin bersama peserta pengabdian, dalam kegiatan ini tim pengabdian menyiapkan konsep Pemandu Wisata berupa daya tarik wisata, seperti pemandangan bawah laut yang indah untuk snoorkling, diving, budaya dan kuliner. Dilanjutkan dengan jalan-jalan keliling pulau menggunakan perahu kayu untuk melihat keindahan Pulau bungin dari luar, kemudian dilanjutkan dengan jalan jalan mengelilingi kampung melihat kuliner, persiapan nelayan menangkap ikan, seni dan budaya masyarakat Bungin. (c) merancang dan mengemas Pemandu Wisata bahari fullday tour Pulau Bungin.

Jelajah selanjutnya ke pembuatan kapal tradisional. Pantai timur tepatnya di pintu masuk bungin jalur darat, melihat pembuatan kapal secara tradisional. Setelah melakukan penjelajahan, kegiatan selanjutnya melakukan diskusi dan evaluasi terkait dengan potensi lokal yang sudah dikunjungi, juga menghitung jarak dan waktu tempuh antara satu tempat dengan lainnya, tempat penjemputan (*meeting point*), aktifitas selama tour dan lainnya. Peserta diajak untuk menghitung variabel biaya selama tour berlangsung hingga selesai, dengan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method (TCM)* meliputi biaya konsumsi, dokumentasi, local guide, donasi, sewa motor dan sebagainya.



Gambar 2. Pelatihan kepeemanduan kepada anggota Kelompok Sadar Wisata Desa pulau Bungin

3. Tahap Akhir

Kegiatan selanjutnya adalah mendiskusikan hasil kunjungan yang selanjutnya melakukan presentasi Pemandu Wisata yang telah di buat, salah satu kelompok membuat paket dengan tema "wisata bahari". Pemandu Wisata ini dibuat quotationnya seperti berikut; penjemputan tamu dari meeting point pukul 07.00 oleh local guide, wisatawan diajak jalan-jalan mulai dari pantai timur untuk melihat kuliner serabi bungin sambil breakfats menikmati suguhan teh hangat ditemani kue khas serabi bungin dan pisang goreng. Setelah dari Pantai timur, dilanjutkan perjalanan menuju pembuatan kapal tradisional, milik salah satu warga guna mengetahui cara membuat kapal dari kayu dan perawatannya. Kemudian perjalanan di lanjutkan ke pantai barat untuk melakukan snorkeling dan diving sampai menjelang makan siang. Wisatawan akan menikmati makan siang dengan menu ikan bakar dan ikan sepat masakan khas Sumbawa. Setelah puas menikmati makan siang wisatawan diarahkan berkeliling kampung melihat kambing makan kertas, aktivitas nelayan menyiapkan alat tangkap tradisional dan Peninggalan sejarah pulau Bungin. Setelah kegiatan keliling kampung selesai, wisatawan diajak ke pinggir pantai menikmati sun set, menjelang pukul 18.00 wisatawan diajak kembali ke panti timur di meeting point kemudian meninggalkan pulau Bungin.



Gambar 3. Monitoring dan evaluasi hasil pelatihan yang telah dilaksanakan

D. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain:

1. Kegiatan pendampingan penyusunan Pemandu Wisata oleh tim PKM kepada pokdarwis, pengelola desa wisata dan anggota masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun Pemandu Wisata bahari pulau Bungin.
2. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh tim PKM kepada pokdarwis, pengelola desa wisata dan anggota masyarakat dapat membuat Pemandu Wisata fullday tour dengan lebih variatif sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Bungin.
3. Luaran kegiatan pendampingan ini adalah berupa Pemandu Wisata bahari pulau Bungin dengan biaya paket 100.000/pax untuk satu hari

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah melakukan pendampingan Pemandu wisata Pulau Bungin untuk meningkatkan keterampilan local guide dalam kepemanduan wisata.

E. Referensi

- Anonim, (2020). *"Data Monografi Pulau Bungin Bungin Tahun 2020"* Kecamatan Alas, Kabupaten Sumbawa .
- Anonim. (2020). Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia Kabupaten Sumbawa . Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa
- Antara, Made & Arida, Sukma. (2015). *Panduan Pengelolaan Pulau Bungin Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana Bali
- DITJEN KP3K] Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. 2017. Direktori Pulau-Pulau Kecil Indonesia. http://www.ppk-kp3k.kkp.go.id/direktori-pulau/index.php/public_c/pulau_info/374
- Oka, A. Y. (2005). Perencanaan strategis pemasaran daerah tujuan wisata. *Jakarta: Pradnya Paramita*.
- Sasongko, A. S., Tarigan, D. J., Cahyadi, F. D., Yonanto, L., Salim, M. N., Hasan, A. F., & Azalia, H. (2020). Jenis-jenis bintang laut, bulu babi, dan teripang (echinodermata) di Perairan Pulau Tunda Kabupaten Serang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 11(2), 177-182.
- Sinaga, Endang Komesty., Cucu Kurniati & Nuraeni Handyaningrum. (2019). *Penyusunan Pemandu Wisata Pulau Bungin Untuk Meningkatkan Kompetensi Masyarakat Pulau Bungin Alamendah Kabupaten Bandung*.
- Soedharma, D. (2017) Terumbu Karang di Perairan Pulau Bungin, Pulau Pamujan Besar dan Pulau Pamujan Kecil, Provinsi Kabupaten Sumbawa. Prosiding Seminar Nasional Ekosistem Perairan Teluk Lada dan Pulau Bungin.
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata Tour Planning*. Yogyakarta: Kanisius.
- Umam, C. (2018). *Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Di Pulau Bungin*. *Jurnal: Jurnal Lingkungan Dan Sipil*, 2 (1), 13-22.